

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian berdasarkan uji coba (dua tahap uji coba) penggunaan bahan ajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji coba yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran telah memenuhi efektivitas pembelajaran, dimana:
 - a. Aktivitas yang dilakukan siswa pada saat uji coba telah memenuhi batas toleransi waktu ideal, yaitu aktivitas mendengar sebesar 21,27% pada uji coba I dan 20% pada uji coba II; aktivitas membaca sebesar 15,46% pada uji coba I dan 13,34% pada uji coba II; aktivitas menulis sebesar 30,61% pada uji coba I dan 34,55% pada uji coba II; aktivitas berdiskusi sebesar 30,30% pada uji coba I dan 30% pada uji coba II; aktivitas lain yang tidak relevan sebesar 2,12 pada uji coba I dan II. Aktivitas menulis dan berdiskusi lebih banyak dilaksanakan siswa untuk menyelesaikan LAS yang telah disediakan (berbasis model pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan prinsip *scaffolding*). Melalui LAS siswa berlatih menyelesaikan masalah melalui tahapan-tahapan penyelesaian masalah, baik secara mandiri maupun dengan bantuan siswa lain yang lebih kompeten atau bantuan guru sehingga secara bertahap mengalami peningkatan nilai dalam menyelesaikan LAS.

- b. Kemampuan guru mengelola pembelajaran termasuk kategori kurang baik pada ujicoba tahap I, dimana nilai kemampuan guru (NKG) sebesar 2,96 dengan rataan nilai kemampuan menerapkan sintaks pembelajaran sebesar 3,01 dan rataan nilai kemampuan mengelola waktu secara efisien sebesar 2,84; rataan nilai kemampuan menutup pelajaran dan nilai kemampuan pengelolaan kelas sebesar 3,00; mengalami peningkatan pada saat ujicoba tahap II, dimana nilai kemampuan guru (NKG) sebesar 3,38 dengan rataan nilai kemampuan menerapkan sintaks pembelajaran sebesar 3,49; rataan nilai kemampuan mengelola waktu secara efisien sebesar 3,50; rataan nilai kemampuan menutup pelajaran sebesar 3,17; dan rataan nilai kemampuan pengelolaan kelas sebesar 3,34.
- c. Respons yang diberikan siswa terhadap komponen (bahan ajar) dan proses pembelajaran merupakan respons yang positif baik pada ujicoba I dan II, siswa yang merasa senang sebesar 83,5% pada ujicoba I dan 88,5% pada ujicoba II; siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar dan proses yang dilaksanakan termasuk kategori baru sebesar 82% pada ujicoba I dan II, siswa yang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific* sebesar 92,5% pada ujicoba I dan II; dan siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah komunikatif dan menarik sebesar 81,25% pada ujicoba I dan II.
2. Terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, dimana rataan skor siswa pada saat postes I adalah 70,50, meningkat menjadi 82,00 pada saat postes

II setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific*. Dari segi ketuntasan, diperoleh bahwa ketuntasan pada postes I adalah 52,50%, meningkat pada postes II yaitu 82,50%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis menorekomendasikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan *scientific* hendaknya menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru di SMA khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan menciptakan pembelajaran efektif.
2. Pemberian LAS pada siswa hendaklah disertai pemberian *scaffolding* sebagai alternatif dalam mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran serta sebagai latihan untuk menggunakan tahapan penyelesaian masalah, seperti memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan rencana yang dibuat, dan memeriksa kembali penyelesaiannya melalui kegiatan interpretasi hasil penyelesaian masalah.
3. Untuk memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber/bahan ajar yang valid dan efektif sesuai dengan model pembelajaran, guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri, yaitu dengan menggunakan model/prosedur pengembangan Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahap.